

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengertian Strategi Guru Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran.

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Misalnya banyak pengajar atau guru (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswayang diajar merasa senang dan termotivasi. Tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni. Sebagai suatu seni, kemampuan mengajar dimiliki oleh seseorang diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar secara formal.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Adapun strategi pembelajaran pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD. Pendidikan aspek apapun hendaknya dilungkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan atau bekerja. Ketiga hal ini akan mengasah kecerdasan otak, kecerdasan emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang telah diselenggarakan oleh guru dalam setiap kali tatap muka, bisa dilakukan dengan berbagai metode.

Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan kini diubah menjadi pembelajaran daring/online dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 ini. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan sosial media, media teknologi, dan

aplikasi. Pembelajaran tersebut yang dikenal dengan pembelajaran daring (Adiwijaya, 2020).

Pembelajaran Daring adalah Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak melalui daring dan pembelajaran online tutorial melalui aplikasi youtube menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini (Despa Ayuni dkk, 2020) pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011; Isman, 2016).

Pembelajaran daring atau penerapan *e-learning* dalam pendidikan anak usia dini telah menjadi solusi praktis untuk masalah yang dihadapi (Nichols & McLachlan, 2006). Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja (Sobron et al., 2019). Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka pada kesempatan kali ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai strategi guru dalam pelaksanaan

pembelajaran daring. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan survei secara online melalui *google form* kepada guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kecamatan Denpasar utara dengan mengambil judul penelitian **“Survei Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Kecamatan Denpasar Utara”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: “Strategi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring”.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat masalah yang tercakup dalam penelitian ini sangat luas sehingga tidak memungkinkan setiap masalah yang ada di paparkan, sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada Survei Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Kecamatan Denpasar Utara.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang diungkapkan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dianjurkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kecamatan Denpasar Utara.”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kecamatan Denpasar Utara.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring dimasa pandemi *covid 19*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi anak, karena dengan penelitian ini dapat melatih bahasa yang dimiliki anak agar berkembang sesuai dengan pencapaian usia anak. Dengan memberikan proses pembelajaran yang menarik dapat memotivasi anak agar lebih meningkatkan perkembangan bahasaanak dan sebagai modal awal untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupannya.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru, dapat dijadikan pedoman dan metode pembelajaran yang tepat dalam mendidik anak sejak dini sesuai dengan tahapan perkembangannya guna menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.



c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan proses belajar utamanya dalam meningkatkan perkembangan bahasaanak usia dini.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan atau sebagai informasi awal bagi peneliti lain yang mengangkat tema sejenis.

